

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Dear Allah* Karya Diana Febi Kajian: Sosiologi Sastra

Endang Afriliya¹, Gustianingsih², Nurhayati Harahap³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : endangafriyia@gmail.com¹, gustianingsih@usu.ac.id², nurhayati1@usu.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the importance of character education values to form a strong young generation. Character education has the same essence and meaning as moral and moral education which aims to shape individuals to become good human beings, good citizens and citizens. This study aims to describe the intrinsic elements and character education values contained in the novel Dear Allah by Diana Febi, a literary sociology study. This research is a type of literature study research while the research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques through documentation techniques with reading and recording methods, while data analysis in this study is content analysis. Based on the data analysis that has been done, the results of this study are: the intrinsic elements in the novel Dear Allah consist of theme, character and characterization, plot, setting, point of view, language style and mandate, while related to the value of character education, 18 character education values were found, namely: religious values, honesty, tolerance, discipline, independence, democracy, curiosity, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care and responsibility.

Keywords: Novel, Intrinsic Elements and Character Education Values

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk generasi muda yang kuat. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Dear Allah karya Diana Febi kajian: sosiologi sastra. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian kepustakaan sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dengan metode baca dan catat, sedangkan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis isi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini yaitu: unsur intrinsik di dalam novel Dear Allah terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat, sedangkan terkait nilai pendidikan karakter ditemukan adanya 14 nilai pendidikan karakter yaitu: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata kunci: Novel, Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Ramli:2003).

Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan untuk menjadi semacam nilai dalam diri kita yang akan melandasi sikap dan perilaku. Nilai karakter tidak datang dengan sendirinya, untuk membentuk nilai pendidikan karakter harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kemendiknas :2010).

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun generasi muda yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pembentukan karakter sesuatu bangsa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan melalui sebuah karya sastra.

Sastra merupakan cerminan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan persoalan-persoalan kehidupan yang ia sendiri terjerat di dalamnya. Karya sastra mendapat pengaruh dari masyarakat sekaligus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat menentukan nilai suatu karya sastra yang hidup pada suatu zaman, sedangkan pengarangnya sendiri juga merupakan anggota masyarakat, terikat oleh suatu status sosial tertentu dan tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh-pengaruh yang diterimanya dari lingkungannya menguatkan dan membentuknya. Dalam pernyataan di atas, Damono (2003:1) mengungkapkan bahwa sastra menyajikan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah realitas sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antar komunitas, antara komunitas dan individu, antara manusia dan antar peristiwa yang terjadi dalam pikiran manusia. Namun peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam benak seseorang seringkali menjadi bahan sastra, mencerminkan hubungan seseorang dengan

orang lain atau dengan masyarakat dan mengedepankan sikap sosial tertentu atau bahkan memicu peristiwa.

Pada dasarnya sastra memberikan dampak positif bagi pembacanya karena banyak hal yang bisa kita pelajari dan terapkan di masyarakat. Sastra disebut juga dengan kebenaran hidup, yaitu sastra dihargai karena bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui sastra, masyarakat akan belajar banyak tentang pengalaman hidup, permasalahan dan solusinya. Kondisi seperti ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kepada anak tentang kehidupan nyata. Ada masa damai, masa kanak-kanak, masa dewasa, orang tua dan lain-lain dengan berbagai peran, tugas dan tanggung jawab. Dengan sastra, orang akan memahami orang lain.

Sastra dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Menurut Aning Retnaningsih (dalam Sehandi, 2016:17) karya seni diciptakan pengarang karena pengarang memiliki niat baiknya untuk mengemukakan nilai-nilai, pesan, cita-cita, serta pikiran dan perasaan yang terkandung di dalam batinnya. Seorang pengarang menciptakan karya sastra karena ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang ingin berbagi pengalaman batin dengan pembaca. Pengalaman batin yang disampaikan merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat penikmat karya sastra tersebut.

Nilai pendidikan yang disampaikan ada yang bersifat langsung ada yang tidak langsung. Pendidikan yang bersifat langsung dapat dilihat dari dialog langsung yang dilakukan oleh para tokoh atau penutur pada seni pertunjukan. Tema-tema ucapan dan adegan mempunyai pesan dan tujuan tertentu untuk penontonnya. Walaupun isi dialog seolah-olah untuk keperluan dan konflik antara tokoh yang terdapat di dalam cerita, sedangkan pendidikan yang bersifat tidak langsung, dapat dilihat dari tema cerita, jalan cerita, dan perkembangan watak para tokoh dalam cerita. Perkembangan tersebut dapat menjadi contoh kepada pembaca atau penonton pertunjukan.

Pendidikan yang bersifat informal dapat disampaikan pengarang melalui karya seni. Misalnya, pendidikan tentang hukum, agama, budaya, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah novel, dapat menampilkan persoalan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Misalnya, masalah korupsi, ketidakadilan gender, kemiskinan yang mendera, dan berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang lainnya yang terungkap di dalam novel tersebut. Karya sastra tidak hanya memancarkan kenyataan, tetapi juga turut membangun masyarakat, sebagai sarana pendidikan.

Sosiologi sastra merupakan hubungan antara masyarakat dan sosial, dimana pendekatan sosiologi sastra ini bisa dilihat dari hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra

itu mencerminkan kenyataan. Endaswara menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Dalam menganalisis novel karya Diana Febi, pendekatan yang digunakan dalam novel Dear Allah yakni pendekatan sosiologi. Karena novel ini menceritakan perjuangan kehidupan cinta seorang wanita yang diam diam mencintai sahabatnya sendiri. Novel ini menceritakan Naira sebagai tokoh utama yang memperjuangkan cintanya dengan tetap mengandalkan Allah dalam setiap langkahnya. Novel ini menjadi kisah inspiratif dan mengandung nilai-nilai yang tinggi yakni nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini adalah religius, dimana Naira selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah atas cinta yang ia miliki.

Novel Dear Allah karya Diana Febi dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji terutama karena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Cerita dalam novel ini berbeda dengan novel-novel lain pada umumnya yang isinya hanya percintaan. Novel Dear Allah karya Diana Febi ini tidak hanya menceritakan kisah percintaan saja, melainkan terdapat unsur-unsur perjuangan dalam rumah tangga dan pekerjaan di dalamnya. Adapun masalah yang cukup menarik untuk dikaji dalam novel ini yakni dimulai dari tokoh Naira yang memendam perasaannya kepada sahabatnya bernama Wildan, namun karena satu kejadian keinginan Naira terwujud karena ia menikah dengan orang yang ia inginkan selama ini. Namun setelah pernikahan tersebut Naira harus berjuang untuk mendapatkan cinta Wildan. Ia harus mempertahankan cintanya dengan Wildan sekaligus bekerja untuk tetap bertahan pada profesinya sebagai Ners di rumah sakit yang sama dengan Wildan yang bekerja sebagai dokter. Banyak pelajaran hidup dan pendidikan karakter yang dapat diambil dan dicontoh dari kehidupan tokoh dalam bersikap menghadapi peristiwa dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang. Sehubungan dengan hal tersebut novel Dear Allah karya Diana Febi layak dikaji tentang nilai pendidikan karakter yang pantas untuk dijadikan motivasi agar dapat memberikan semangat untuk meraih impian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel Dear Allah karya Diana Febi. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Dear Allah karya Diana Febi. Sedangkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut : Apa saja unsur-unsur intrinsik dalam novel Dear Allah karya Diana Febi. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Dear Allah karya Diana Febi.

KAJIAN TEORI

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai refleksi realitas sosial yang berkaitan dengan pengarang, karya, dan pembaca. Pendekatan ini menempatkan sastra sebagai produk budaya yang lahir dari interaksi pengarang dengan kondisi sosial masyarakatnya (Susanto, 2016). Karya sastra tidak berdiri secara otonom, melainkan merepresentasikan berbagai realitas sosial, nilai, dan problem kehidupan manusia. Sapardi (1979) menegaskan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, sementara bahasa itu sendiri merupakan produk sosial. Dengan demikian, sastra dapat dipahami sebagai sarana untuk merefleksikan, menafsirkan, dan mengkritisi kehidupan sosial.

Hakikat Novel

Novel merupakan karya prosa naratif yang menyajikan rangkaian peristiwa kehidupan manusia secara kompleks melalui tokoh, alur, latar, dan konflik (Mahayana, 2015). Astuti (2016) memandang novel sebagai media ekspresi ide dan karakter yang dipengaruhi oleh latar sosial, budaya, dan lingkungan pengarang. Berdasarkan pandangan tersebut, novel dapat disimpulkan sebagai karya imajinatif yang merepresentasikan realitas kehidupan manusia dan berfungsi sebagai medium penyampaian gagasan, nilai, serta pandangan hidup pengarang.

Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam teks itu sendiri (Nurgiyantoro, 2018). Unsur-unsur tersebut meliputi tema sebagai gagasan dasar cerita; alur sebagai rangkaian peristiwa yang tersusun secara kausal; tokoh dan penokohan sebagai pelaku cerita beserta karakterisasinya; latar yang mencakup tempat, waktu, dan lingkungan sosial; sudut pandang sebagai cara pengarang menyampaikan cerita; gaya bahasa sebagai sarana estetis penyampaian makna; serta amanat sebagai pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keterpaduan unsur-unsur ini membentuk kesatuan makna dalam novel.

Nilai Pendidikan Karakter

1. Hakikat Nilai Pendidikan

Nilai merupakan gagasan atau keyakinan tentang sesuatu yang dianggap penting dan menjadi tolok ukur perilaku manusia. Pendidikan berfungsi sebagai proses pembentukan individu agar mampu mengembangkan potensi, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Dengan demikian, nilai pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu melalui proses internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya.

2. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur agar terwujud dalam sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010). Karakter mencerminkan tabiat dan budi pekerti seseorang yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan karakter bertujuan membangun pribadi yang religius, beretika, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Kemendiknas mengemukakan 18 nilai pendidikan karakter, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra

Karya sastra memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang disampaikan secara implisit melalui cerita, tokoh, dan konflik. Melalui pengajaran sastra, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman estetis, tetapi juga nilai moral, sosial, dan kemanusiaan yang berkontribusi pada pembentukan karakter.

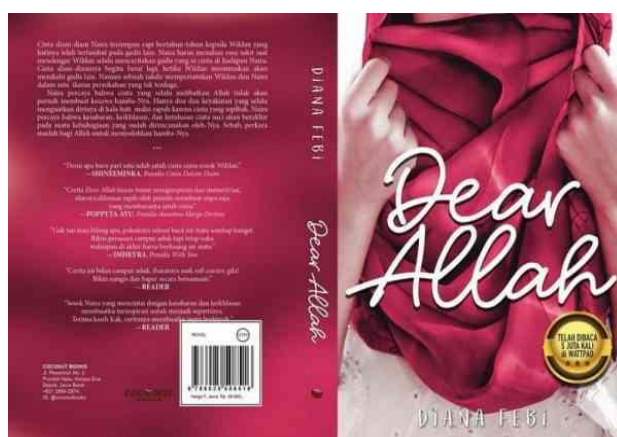
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengamatan dan menelaah dokumen yang mendeskripsikan berupa kata atau gambar bukan dengan angka. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter novel *Dear Allah*. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang memaparkan fakta-fakta temuan data dengan niat melakukan analisis berdasarkan informasi yang ditemukan.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data tulis yang bersumber dari novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Sumber data adalah data tulis yang dapat memberikan informasi dan menjawab rumusan masalah tentang unsur-unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel. Penelitian ini berasal dari sumber tertulis yaitu :



Gambar 1. Cover novel Dear Allah karya Diana Febi

Judul novel : Dear Allah

Penulis : Diana Febi

Tahun terbit : 2018

Kota terbit : Jakarta Selatan

Tebal halaman : 412 halaman

Penerbit : PT Bumi Semesta Media

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan metode baca dan catat, dalam hal ini peneliti membaca berulang-ulang novel Dear Allah karya Diana Febi dengan teknik membaca berulang-ulang tersebut peneliti mendapatkan pemahaman dari data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang didapat dari hasil membaca secara cermat dicatat kemudian data tersebut dinyatakan sebagai data penelitian.

1. Membaca berulang-ulang dan memahami isi novel Dear Allah karya Diana Febi yang merupakan objek utama dari penelitian ini.
2. Mengumpulkan data teks cerita novel sesuai dengan masalah penelitian.
3. Mencatat data hasil yang ditemukan dalam penelitian.

Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk content analysis. Endraswara (2008) menyebutkan bahwa content analysis atau analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya (teks). Peneliti baru banyak memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Analisis isi digunakan untuk mengungkap, mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh, menafsirkan dan melakukan analisis secara interpretatif. Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

Teknik Penyajian Data

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik informal merupakan penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa sedangkan teknik formal merupakan teknik penyajian data dengan menggunakan kaidah, aturan atau pola dalam bahasa seperti rumus, diagram, tabel dan juga gambar (Sudaryanto 2015). Metode dan teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan teknik penyajian informal dimana peneliti menggunakan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Intrinsik Novel *Dear Allah* Karya Diana Febi

Unsur intrinsik merupakan elemen pembangun karya sastra yang berasal dari dalam teks dan berfungsi membentuk struktur, makna, serta pesan yang hendak disampaikan pengarang. Unsur-unsur ini menjadi fondasi utama dalam memahami karya sastra secara menyeluruh karena di dalamnya tercermin hubungan antara cerita, tokoh, konflik, dan nilai-nilai yang diusung pengarang. Novel *Dear Allah* karya Diana Febi merupakan karya sastra bernuansa religius yang menonjolkan nilai ketauhidan, kesabaran, dan ketulusan cinta dalam bingkai kehidupan modern. Analisis unsur intrinsik dalam novel ini meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide sentral yang mendasari keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Tema berfungsi sebagai benang merah yang menghubungkan peristiwa, tokoh, dan konflik yang dikembangkan pengarang. Tema utama dalam novel *Dear Allah* adalah ketulusan cinta manusia yang berorientasi pada pencarian ridho Allah. Tema ini terepresentasi melalui perjalanan batin tokoh utama, Naira, dalam menghadapi konflik cinta, pengkhianatan, dan ujian pernikahan, yang semuanya disikapi dengan sikap pasrah dan penuh keimanan.

Cinta dalam novel ini tidak diposisikan sebagai hasrat duniawi semata, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketundukan kepada kehendak Tuhan. Pengarang menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu lahir dari terpenuhinya keinginan manusia, melainkan dari keikhlasan menerima takdir Allah. Melalui kisah Naira, pembaca diajak memahami bahwa cinta yang tulus adalah cinta yang mampu bertahan dalam luka, berserah dalam ketidakpastian, dan tetap berharap pada ketentuan Ilahi.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang berkaitan dengan pelaku cerita serta sifat, sikap, dan karakter yang melekat pada tokoh tersebut. Dalam novel *Dear Allah*, pengarang menghadirkan sejumlah tokoh dengan karakter yang beragam, sehingga konflik cerita berkembang secara dinamis dan realistis.

Tokoh utama, Naira, digambarkan sebagai perempuan muslimah yang memiliki karakter tegar, taat beragama, penyabar, dan penolong. Ketegaran Naira tercermin dari kemampuannya menghadapi penderitaan batin akibat cinta yang tak terbalas dan perlakuan tidak adil dalam pernikahan tanpa kehilangan keimanannya. Ketaatan Naira kepada Allah diwujudkan melalui kebiasaannya melaksanakan ibadah, seperti shalat, istikharah, dan membaca Al-Qur'an, terutama ketika ia berada dalam kondisi terpuruk. Kesabaran dan keikhlasan Naira menjadi ciri dominan yang memperkuat pesan religius novel ini, sekaligus menjadikan tokoh Naira sebagai representasi perempuan salehah yang ideal menurut perspektif pengarang.

Tokoh Wildan digambarkan sebagai pria saleh, berwibawa, penyayang, dan setia. Karakter kesalehan Wildan terlihat dari latar belakang religiusnya serta konsistensinya dalam menjalankan ibadah. Sifat penyayang dan setianya tercermin dari komitmennya terhadap pernikahan, meskipun menghadapi tekanan dan konflik dengan masa lalunya. Namun, pengarang juga menampilkan sisi manusiawi Wildan yang tidak luput dari kesalahan, sehingga karakternya terasa lebih realistis.

Tokoh Genta berperan sebagai simbol ketulusan dan keikhlasan cinta. Ia mencintai Naira tanpa memaksakan kehendak dan mampu merelakan perempuan yang dicintainya menikah dengan orang lain. Karakter Genta memperkuat nilai moral bahwa cinta sejati tidak selalu berujung pada kepemilikan, melainkan pada keikhlasan menerima ketetapan Tuhan.

Zulfa digambarkan sebagai perempuan yang ramah dan cerdas, tetapi memiliki sifat egois yang memicu konflik. Karakter ini menunjukkan bahwa kelemahan manusia, seperti ego dan keinginan pribadi, dapat membawa dampak besar terhadap kehidupan orang lain. Sementara itu, Athifa digambarkan sebagai tokoh pemaarah yang sulit mengendalikan emosi, sehingga sering bertindak agresif. Karakter Athifa berfungsi sebagai kontras terhadap sosok Naira yang sabar dan tenang.

Tokoh Aisyah hadir sebagai sahabat setia yang penolong dan penuh empati, meskipun memiliki sifat kekanakan. Kehadiran Aisyah memperkuat nilai persahabatan dan solidaritas dalam menghadapi persoalan hidup. Selain itu, Tante Fatimah sebagai ibu Wildan digambarkan sebagai sosok penyayang dan pengertian, yang mencerminkan figur ibu ideal dan memperkuat nuansa kekeluargaan dalam novel.

Alur

Alur dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi menggunakan alur maju (progresif), yaitu peristiwa-peristiwa disajikan secara kronologis sejak pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik. Alur ini memudahkan pembaca mengikuti perkembangan cerita sekaligus memahami pertumbuhan psikologis tokoh utama.

1. Tahap Pengenalan

Tahap awal cerita berisi pengenalan tokoh utama dan relasi antartokoh. Tokoh “aku” (Naira) diperkenalkan sebagai narator sekaligus tokoh sentral, sementara Wildan dikenalkan sebagai cinta pertamanya. Kehadiran Zulfa sebagai calon istri Wildan memperjelas konflik awal yang akan berkembang dalam cerita. Pada tahap ini, pengarang menata latar dan hubungan antartokoh yang menjadi dasar konflik selanjutnya.

2. Tahap Penampilan Masalah

Konflik mulai muncul ketika Zulfa, calon istri Wildan, meninggalkan pernikahan pada hari akad. Peristiwa ini menjadi titik balik cerita karena Naira kemudian dipilih sebagai pengantin pengganti. Konflik semakin berkembang ketika Zulfa kembali hadir dalam kehidupan Wildan dan Naira, memunculkan ketegangan batin, kecemasan, dan ketidakpastian dalam rumah tangga mereka. Kehadiran masa lalu Wildan menjadi ancaman terhadap keharmonisan yang mulai terbangun.

3. Tahap Klimaks

Klimaks terjadi saat Zulfa secara langsung meminta Wildan untuk menikahnya sebagai istri kedua. Pada saat yang bersamaan, Naira mengetahui bahwa dirinya sedang mengandung. Situasi ini menciptakan ketegangan emosional yang tinggi karena Naira dihadapkan pada dilema besar antara mempertahankan rumah tangga atau mengalah demi kebahagiaan orang lain. Klimaks ini memperlihatkan benturan antara masa lalu, komitmen pernikahan, dan ujian keimanan tokoh utama.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ditandai dengan keputusan tegas Wildan untuk mempertahankan pernikahannya dengan Naira dan menolak permintaan Zulfa. Keputusan ini menegaskan komitmen Wildan terhadap ikatan pernikahan dan tanggung jawabnya sebagai suami. Naira pun memilih berserah diri kepada Allah atas segala ketentuan yang terjadi. Akhir cerita menampilkan penyelesaian yang bersifat bahagia dan religius, dengan penguatan nilai kesetiaan, keteguhan prinsip, dan keimanan.

Latar (Setting)

Latar dalam novel *Dear Allah* mencakup latar tempat, waktu, dan suasana yang saling berkaitan dalam mendukung pengembangan cerita dan konflik.

1. Latar Tempat

Latar tempat dalam novel ini cukup variatif dan merepresentasikan kehidupan profesional serta personal tokoh. Beberapa latar dominan meliputi aula pusat keperawatan, masjid, kamar, rumah Wildan, ruang operasi, dan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit menjadi latar yang signifikan karena berkaitan langsung dengan profesi tokoh serta menjadi ruang terjadinya berbagai konflik emosional dan peristiwa penting.

2. Latar Waktu

Latar waktu ditunjukkan secara eksplisit melalui keterangan pagi, siang, sore, malam, serta penunjukan jam dan durasi tertentu. Penggunaan latar waktu ini memperkuat kesan realistis dan kronologis alur cerita, sekaligus menegaskan intensitas konflik yang dialami tokoh dalam rentang waktu yang panjang.

3. Latar Suasana

Latar suasana dalam novel didominasi oleh suasana bahagia, sedih, dan tegang. Suasana bahagia tergambar dalam momen pertumbuhan cinta, pengakuan perasaan, dan kelahiran anak. Suasana sedih muncul pada peristiwa ditinggalkannya Wildan di hari pernikahan serta pergulatan batin Naira dalam menghadapi cinta yang tidak seimbang. Adapun suasana tegang

tampak jelas dalam peristiwa ijab qabul yang hampir gagal, konflik dengan Zulfa, serta situasi darurat di rumah sakit. Variasi suasana ini memperkuat konflik psikologis dan emosional tokoh.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan teknik penceritaan yang digunakan pengarang dalam menyampaikan peristiwa, yang berkaitan dengan siapa yang menceritakan cerita dan dari posisi mana peristiwa tersebut dikisahkan. Pemilihan sudut pandang sangat memengaruhi kedalaman penggambaran tokoh, konflik, serta keterlibatan emosional pembaca terhadap cerita.

Novel *Dear Allah* menggunakan sudut pandang persona pertama (akuan), yang ditandai dengan penggunaan kata ganti orang pertama “aku”. Sudut pandang ini menempatkan tokoh utama, Naira, sebagai narator sekaligus pelaku utama dalam cerita. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Aku membasuh mukaku di wastafel dan menatap wajahku di cermin toilet.” (Dear Allah: 34) *“Aku membuka pintu dan terkejut saat melihat Latifa berada di depan pintu.”* (Dear Allah: 172)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan teknik sudut pandang internal, yakni penceritaan yang berfokus pada pengalaman, perasaan, dan pikiran tokoh utama. Dengan sudut pandang ini, pembaca diajak masuk ke dalam dunia batin Naira secara langsung sehingga konflik emosional, pergulatan batin, serta proses spiritual yang dialami tokoh dapat dirasakan secara mendalam. Sudut pandang persona pertama ini juga memperkuat nuansa religius dan reflektif yang menjadi ciri utama novel.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pesan cerita. Dalam novel *Dear Allah*, pengarang cenderung menggunakan gaya bahasa denotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna lugas dan apa adanya. Pemilihan gaya bahasa ini membuat cerita mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan langsung terlihat pada penggambaran peristiwa-peristiwa emosional tanpa banyak metafora yang kompleks. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

“Aku memberikan bayi itu ke dalam dekapannya. Aku terharu.” (Dear Allah: 124)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengarang lebih menekankan kejelasan makna dan ketulusan emosi daripada keindahan bahasa yang berlebihan. Gaya bahasa denotatif ini

mendukung karakter novel sebagai bacaan religius-populer yang bertujuan menyampaikan pesan moral dan spiritual secara efektif, tanpa menimbulkan ambiguitas makna bagi pembaca.

Amanat

Amanat merupakan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra. Dalam novel *Dear Allah*, amanat disampaikan secara eksplisit maupun implisit melalui alur cerita, konflik, dan sikap tokoh-tokohnya. Amanat yang terkandung dalam novel ini antara lain sebagai berikut.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Dear Allah* Karya Diana Febi

Novel *Dear Allah* karya Diana Febi tidak hanya menyajikan kisah romantis-religius, tetapi juga memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembentukan kepribadian pembaca. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui dialog tokoh, tindakan tokoh, serta deskripsi pengarang terhadap peristiwa yang dialami tokoh. Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas dan para ahli pendidikan, yang menekankan pembentukan sikap, moral, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah uraian nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Dear Allah*.

Nilai Religius

Nilai religius berkaitan dengan sikap keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kemendikbud (2010), nilai religius mencakup tiga dimensi, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Dalam novel *Dear Allah*, nilai religius ditampilkan secara dominan melalui sikap tokoh-tokohnya yang senantiasa mengaitkan kehidupan dengan ketentuan Allah.

Nilai religius tercermin dalam pengingat agar tidak melalaikan urusan akhirat demi kepentingan dunia, sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

“Sungguh, setiap ayatnya seakan menamparku, aku yang selama ini sering lalai, menunda shalat hanya karena mementingkan urusan dunia.” (Dear Allah: 8)

Kutipan tersebut menunjukkan refleksi spiritual tokoh Naira yang tersentuh oleh bacaan Al-Qur'an, sehingga menyadarkannya akan pentingnya ibadah dan introspeksi diri. Selain itu, nilai religius juga tampak pada ajaran untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah, sebagaimana nasihat Wildan kepada peserta pesantren kilat:

“Jangan pernah lupa untuk bersyukur kepada Allah...” (Dear Allah: 9)

Nilai religius lainnya adalah sikap baik sangka terhadap takdir Allah, yang tergambar ketika Naira menghadapi kehilangan ibunya dan memilih mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan ibadah (Dear Allah: 19). Sikap ini menegaskan bahwa iman menjadi sumber ketenangan dalam menghadapi ujian hidup.

Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa manipulasi. Menurut Batubara (dalam Nurgiansah, 2021), kejujuran mencerminkan integritas pribadi yang dapat dipercaya. Dalam novel *Dear Allah*, nilai kejujuran ditunjukkan melalui pengakuan tokoh-tokohnya terhadap perasaan dan keadaan yang mereka alami.

Hal ini terlihat pada sikap Tatan yang menyampaikan informasi apa adanya kepada Naira (Dear Allah: 32), serta pada pengakuan jujur Naira mengenai kebahagiaannya dalam pernikahan meskipun situasinya tidak sempurna (Dear Allah: 110). Sikap ini menunjukkan bahwa kejujuran menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat dan bertanggung jawab.

Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, pendapat, maupun latar belakang sosial. Djohan Effendi (2011) menegaskan bahwa toleransi berfungsi untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam novel *Dear Allah*, nilai toleransi tercermin dalam hubungan persahabatan antara Aisyah dan Aryan yang berbeda keyakinan (Dear Allah: 199–201). Meskipun memiliki perbedaan agama, mereka tetap menjalin hubungan pertemanan yang harmonis tanpa saling menghakimi. Selain itu, sikap toleransi juga ditunjukkan oleh Latifa yang memahami tindakan Naira melepas hijab demi menolong korban kecelakaan (Dear Allah: 214). Hal ini menegaskan bahwa toleransi bukan sekadar menerima perbedaan, tetapi juga memahami konteks dan niat baik seseorang.

Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tanggung jawab. Soegeng Prijodarminto (1994) menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Nilai disiplin dalam novel *Dear Allah* ditunjukkan melalui sikap Wildan yang menegur Naira agar tidak lalai terhadap kewajibannya (Dear Allah: 226).

Selain itu, sikap disiplin juga tampak pada profesionalisme Wildan sebagai dokter yang tetap menjalankan tugas operasi meskipun istrinya sedang dirawat di rumah sakit (Dear Allah: 251). Sikap ini mencerminkan kedisiplinan dalam menjalankan amanah profesi.

Nilai Mandiri

Mandiri berarti mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Poerwadarminta, 2007). Nilai kemandirian ditunjukkan oleh tokoh Naira ketika ia memilih menyendiri untuk menenangkan diri tanpa bergantung pada orang lain (Dear Allah: 391). Sikap ini menunjukkan kemampuan tokoh dalam mengelola emosi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Nilai Demokratis

Nilai demokratis tercermin dalam sikap menghargai hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain. Dalam novel ini, Naira menunjukkan sikap demokratis dengan menyampaikan pendapat secara tegas namun santun saat membela temannya yang dilecehkan (Dear Allah: 233–235). Sikap demokratis juga ditunjukkan oleh Pak Fariq yang menghargai keputusan Wildan dalam mempertahankan rumah tangganya (Dear Allah: 325).

Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk memperoleh pengetahuan lebih luas (Mustari, 2011). Nilai ini tampak pada tokoh Latifa yang aktif bertanya mengenai konsep istidraj dan keadilan takdir (Dear Allah: 130). Sikap ini menunjukkan bahwa keingintahuan mendorong proses belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi berarti memberikan apresiasi atas usaha dan keberhasilan seseorang. Dalam novel *Dear Allah*, nilai ini tercermin melalui penghargaan Kepala Ruangan terhadap profesionalisme Naira dan Wildan dalam menangani korban kecelakaan (Dear Allah: 208). Apresiasi tersebut menunjukkan pentingnya pengakuan atas kerja keras dan dedikasi.

Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat ditunjukkan melalui hubungan persahabatan Naira dan Aisyah yang terjalin erat dan komunikatif sejak lama (Dear Allah: 29). Persahabatan ini menjadi sumber dukungan emosional, terutama saat Naira menghadapi kekecewaan cinta (Dear Allah: 72, 97).

Nilai Cinta Damai

Cinta damai tercermin dalam sikap memaafkan dan menghindari konflik. Naira menunjukkan sikap ini ketika memaafkan Athifa tanpa menyimpan dendam (Dear Allah: 167). Sikap tersebut mencerminkan upaya menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca tampak jelas pada tokoh Wildan yang sejak kecil memiliki kebiasaan membaca buku-buku kedokteran dan anatomi (Dear Allah: 60–61). Kebiasaan ini menunjukkan bahwa membaca berperan penting dalam pembentukan kompetensi dan profesionalisme.

Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar (Azzet, 2013). Nilai ini tercermin melalui kegiatan komunitas AK yang membangun fasilitas sanitasi bagi masyarakat bantaran sungai (Dear Allah: 217).

Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial tampak pada sikap saling membantu dan empati antartokoh, seperti perhatian Wildan kepada Naira (Dear Allah: 28), kepedulian sahabat terhadap Wildan (Dear Allah: 46), serta pengabdian Aisyah melalui klinik gratis bagi kaum duafa (Dear Allah: 97).

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab ditunjukkan melalui sikap Wildan sebagai kepala keluarga yang melindungi istrinya (Dear Allah: 64), serta sikap Naira yang tetap menjalankan perannya sebagai istri meskipun berada dalam posisi sulit (Dear Allah: 67). Nilai ini menegaskan pentingnya komitmen dan integritas dalam kehidupan berumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi, terdapat dua simpulan yang dapat diambil. Simpulan tersebut yaitu terkait unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.

1. Berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik dalam novel, novel *Dear Allah* memiliki tema yaitu ketulusan cinta manusia yang mengharapkan ridho kepada tuhan. Terkait tokoh dan penokohan, di dalam novel masing-masing tokoh memiliki peran serta sifat dan sikap yang berbeda-beda. Seperti Naira yang berperan sebagai tokoh utama digambarkan memiliki sifat taat kepada Tuhan-Nya, tokoh Wildan yang sholeh dan penyayang, tokoh Genta yang baik, dan tokoh-tokoh lainnya yang menggambarkan karakter berbeda-beda.

Terkait teknik pengaluran dalam novel, novel *Dear Allah* menggunakan alur maju. Sedangkan latar yang ditunjukkan dalam novel terdapat tiga jenis yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Sudut pandang yang digunakan pengarang untuk bercerita yaitu sudut pandang pertama sebagai tokoh utama. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa denotatif atau makna yang sebenarnya. Struktur terakhir yang ada dalam novel yaitu amanat. Tersebut antara lain seperti mencintai dengan tulus karena Allah, percaya pada setiap rencana-Nya dan lain-lain.

2. Hasil analisis kedua yaitu terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel. Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, penulis dapat menemukan 14 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel. Nilai-nilai tersebut antara lain; nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data berupa kutipan kalimat atau kata, penggalan cerita ataupun dengan mengamati karakter masing-masing tokoh.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada dunia pendidikan, perlu diketahui pendidikan seorang anak bukan hanya tanggung jawab sekolah dan guru saja, akan tetapi orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap pendidikannya. Karena pembinaan karakter perlu penanaman dan pembiasaan yang dapat dimulai dari keluarga, dan dilanjutkan di sekolah serta masyarakat.
2. Kepada penikmat sastra, novel layak untuk dijadikan sumber pembelajaran. Novel merupakan salah satu sumber belajar yang banyak mengandung pesan tersirat terkait problematika kehidupan. Oleh karenanya, novel tidak serta merta hanya menjadi karangan fiktif belaka, ia juga merupakan sumber belajar dengan kemasan yang berbeda. Peneliti sangat mengapresiasi adanya karya sastra (novel), hal ini penting untuk memotivasi sastrawan agar tetap memunculkan karya-karya berkualitas yang bisa dinikmati manfaatnya dari generasi ke generasi.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Dear Allah* yang dicanangkan oleh Kemendiknas. Masih banyak aspek-aspek lain yang dapat diteliti

dengan pandangan dan pendekatan yang berbeda. Sehingga dengan adanya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan analisis yang telah penulis paparkan terkait novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Azzet. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, D. 2016. Nilai Sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pesona*, (2)1
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Undip.
- Djohan, Effendi. 2011. *Merayakan Kebebasan Beragama*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Ermina & dkk. 2020. Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo. *Jurnal Universitas Prima Indonesia*, 9(4).
- Febi, Diana. 2018. *Dear Allah*. Jakarta: Bumi Semesta Media.
- Harmanti, M. H., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel '9 Matahari' Karya Adenita." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 3 Nomor 2. P-ISSN: 2614-624X, E-ISSN: 26146231. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4642/pdf>. (diakses pada 02/12/2023)
- Kartini. 2023. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*. UIN Raden Mas Said Surakarta. <https://eprints.iainsurakarta.ac.id/6839/1/skripsi%20yudisium%20kart%20ok1.pdf>. (diakses pada 30/11/2023)
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Laelasari, R., Paris, S., & Yusep Ahmadi F. 2018. "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen 'Kisah Tiga Kerajaan Lampau' Karya David Victor." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 3, Mei 2018, P-ISSN: 2614-624X, E-ISSN: 2614-6231

- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/664/pdf>. (diakses pada 01/12/2023)
- Leniawati, Yuni. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. https://repository.uinsaizu.ac.id/12234/2/YULI%20LENIAWATI_%20NILAINILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DALAM%20NOVEL%20SI%20ANAK%20PINTAR%20KARYA%20TERE%20LIYE.pdf. (diakses pada 03/12/2023)
- Mahayana, M S. 2015. *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad, Mustari. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pressindo
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiansah. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (9)1
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Rahayu, Actri Putri. 2013. *Analisis Makna Fukugoudoushi-au dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/8748/4/s_jep_0807395_chapter3.pdf (diakses pada 28/05/2024)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Nevi Mustika. 2018. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA*. Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/211784771.pdf> (diakses pada 12/06/2024)
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sidharma.

- Siagian, Suriadi (2020) *CSR Perspektif Pekerjaan Sosial. Edisi Ketiga*. PT. Grasindo Monoratama : Medan
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Citra Salda. 2015. Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, (15) 3
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yusmania. 2018. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta Karya Rizky Siregar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3030-Full_Text.pdf. (diakses pada 22/11/2023)